

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur, yang memiliki wilayah seluas 1.474,015 km². Terletak antara 112°33'55" hingga 113°05'37" Bujur Timur dan antara 7°32'34" hingga 7°57'20" Lintang Selatan, dengan luas wilayah Kabupaten Pasuruan 147.401,50 Ha (1.474,015 km²). Jumlah penduduk di Kabupaten pasuruan pada tahun 2016 yang tercatat mencapai 1.593.683 jiwa (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasuruan, 2016). Kabupaten Pasuruan juga dikenal sebagai kota wisata, karena dilihat dari keindahan alam yang memikat maka kabupaten Pasuruan mengalami kemajuan yang sangat pesat dibidang pariwisata khususnya dan merupakan kota penghubung antara dua kota besar yaitu Malang dan Surabaya. Dengan semakin bertambahnya wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke kabupaten Pasuruan, serta di bidang ekonomi dan pendidikan terus mengalami peningkatan. Maka bertambah pula intensitas pergerakan arus lalu lintas seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya tingkat kesejahteraan hidup yang mendorong naiknya aktifitas dan kebutuhan untuk melakukan perjalanan.

Dengan demikian, kebutuhan akan alat transportasi dari waktu ke waktu akan terus mengalami peningkatan. Kegiatan transportasi ini membutuhkan tempat prasarana transportasi. Sistem transportasi diusahakan memberikan suatu transportasi yang aman, nyaman, cepat dan murah. Sebagai fasilitas penunjang kehidupan manusia, transportasi sudah tidak dapat dipisahkan dari aspek – aspek aktivitas hidup manusia. Tingginya pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak berimbang dengan pertumbuhan jalan dapat mengakibatkan permasalahan yaitu kemacetan lalu lintas. Perkembangan dari *demand* transportasi di perkotaan harus diimbangi dengan perencanaan dan pengembangan *supply* transportasi yang baik dan cepat.

Apabila tidak adanya ke seimbangan antara *supply* dan *demand* transportasi ini, maka pada akhirnya akan menimbulkan masalah baru yang rumit dan kompleks di kemudian hari. Antara lain, kemacetan dan yang lebih parah lagi terjadinya kecelakaan, kesemrawutan lalu lintas, tingginya biaya ekonomi, dan akhirnya terjadi stagnasi di segala bidang, dan dapat menimbulkan permasalahan – permasalahan baru.

Salah satu transportasi angkutan umum yang beroperasi di Kabupaten Pasuruan tepatnya di Pandaan, yaitu angkutan umum penumpang pada trayek Pandaan – Prigen – Tretes, angkutan ini melalui rute yang diawali dari terminal Pandaan menuju di titik pemberhentian di simpang Tretes, karena di Tretes tidak adanya terminal maka hanya sampai dititik itulah tempat pemberhentiannya. Angkutan ini beroperasi mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 18.00 WIB, dengan ketersediaan jumlah armada 65 unit mobil penumpang. Dengan kapasitas angkut 12 penumpang dengan tarif Rp. 10.000/orang untuk penumpang umum dan Rp. 5.000/orang untuk pelajar berseragam (sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan).

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah penurunan jumlah penumpang yang menggunakan angkutan umum ini yang beralih menggunakan kendaraan pribadi. Penurunan jumlah penumpang ini, dapat dilihat dari survey awal, factor pengisian penumpang (*load factor*) pada jam- jam sibuk yang berjumlah maksimal pada angkot sebanyak 7 orang dan masih banyaknya bangku yang kosong ada 5 dari jumlah yang tersedia yaitu 12 penumpang, jumlah tersebut kurang dari standar yang ditetapkan oleh departemen perhubungan 70% pada jam sibuk, apalagi dengan jarak tempuh yang berbeda yaitu 12 km arah Pandaan – Prigen – Tretes sedangkan arah Tretes – Prigen – Pandaan akan mempengaruhi banyaknya penumpang yang ada. Waktu tunggu penumpang angkot trayek PPT $\pm 2 - 5$ menit, sedangkan hal ini juga berindikasi terhadap apakah jumlah armada yang berlebihan sehingga waktu tunggu penumpang tidak terlalu lama ataukah jumlah penumpang yang sedikit, dan tak sebanding dengan jumlah armada yang ada, sehingga angkutan ini belum optimal.

Sedangkan waktu tempuh dari angkutan arah Pandaan – Prigen – Tretes ± 1 jam, sedangkan arah Tretes – Prigen – Pandaan lebih lama yaitu $\pm 1,5$ jam. Untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang saat ini sudah terjadi pada kota-kota besar di Indonesia, maka pemerintah kabupaten Pasuruan harus mengupayakan tindakan – tindakan antisipasi dalam perencanaan dan pembangunan alat pendukung transportasi untuk mencapai kondisi ideal.

Untuk menghindari terjadinya *over supply* yang akan mengakibatkan dampak buruk pada performansi operator serta menurunnya kualitas pelayanan pada pengguna jasa, dengan demikian sangatlah penting untuk mengetahui berapa kebutuhan jumlah armada optimal pada trayek ini sesuai pengguna jasa yang ada. Maka perlu dilakukannya studi analisa mengenai angkutan umum ini. Yang nantinya dapat dijadikan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam mengantisipasi terjadinya ketidakseimbangan antara *supply* dan *demand*, yaitu dengan mengupayakan perencanaan maupun perbaikan alat pendukung proses pindah (sistem transportasi) untuk mencapai kondisi ideal (seimbang) antara *supply* dan *demand* transportasi.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pergerakan mobilitas yang tinggi di wilayah Kabupaten Pasuruan tepatnya di Pandaan.
2. Beralihnya pengguna jasa angkutan umum penumpang rute Pandaan – Prigen – Tretes ke kendaraan pribadi.
3. Adanya kekosongan tempat duduk pada angkutan umum penumpang trayek Pandaan – Prigen – Tretes.
4. Waktu tempuh angkutan umum penumpang rute Pandaan – Prigen – Tretes rata – rata 1 jam dan 1,5 jam arah sebaliknya dengan jarak tempuh 12 km arah Pandaan – Prigen – Tretes dan 17 km arah sebaliknya.
5. Waktu tunggu penumpang $\pm 2 - 5$ menit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan angkutan umum penumpang pada trayek Pandaan – Prigen – Tretes apabila dilihat dari kinerja angkutannya ?
2. Berapa jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani penumpang angkutan umum antar kota pada trayek Pandaan – Prigen – Tretes pada saat ini?

1.4 Batasan Masalah

1. Angkutan umum yang di amati adalah angkutan umum penumpang trayek Pandaan - Prigen – Tretes.
2. Penelitian ini tidak memperhitungkan biaya operasional kendaraan (BOK) dan tarif.
3. Tidak membahas perilaku pengemudi, dampak sosial dan aspek lalu lintas.
4. Tidak membahas pelayanan terhadap tingkat kepuasan penumpang.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jumlah armada yang dibutuhkan untuk melayani penumpang angkutan umum pada trayek Pandaan – Prigen - Tretes pada saat ini.
2. Untuk mengetahui kinerja angkutan umum penumpang pada trayek Pandaan – Prigen - Tretes saat ini.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Adapun manfaat penulisan ini bagi peneliti, yaitu sebagai panduan dalam perencanaan angkutan umum penumpang yang dapat memenuhi kebutuhan sarana angkutan.
2. Sedangkan manfaat, diharapkan penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada instansi maupun pengelola jasa angkutan umum dalam kota maupun antar kota terkait dengan penyediaan sarana angkutan umum antar kota bagi masyarakat, khususnya angkutan umum penumpang pada trayek Pandaan – Prigen – Tretes.